

Analisis Gaya Bahasa Sindiran Pada Kanal Youtube Skinnyindonesian24

RTM Anjali Endah Sari¹, Siti Fitriah², Aprilia Kartika Putri³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Correspondance Email: Rtmanjaliendahsari@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the types and functions of satirical language found in videos uploaded on the SkinnyIndonesia24 YouTube channel. This research employed a descriptive qualitative method. The data consisted of utterances containing satirical language in three videos, namely DPR VS Mawar, Prabowo VS Jokowi, and Anies VS Prabowo VS Ganjar. Data were collected through observation, documentation, reading, and note-taking techniques, while data analysis applied the interactive model of Miles and Huberman. The findings revealed 37 instances of satirical language, consisting of 4 irony, 10 cynicism, 10 satire, and 13 sarcasm. Sarcasm was identified as the most dominant type. These findings indicate that satirical language functions as an effective medium for conveying social and political criticism in a creative, communicative, and accessible manner through digital media.*

Keywords: *satirical language; YouTube; SkinnyIndonesia24; social criticism*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam video pada kanal YouTube SkinnyIndonesia24. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam tiga video, yaitu DPR VS Mawar, Prabowo VS Jokowi, dan Anies VS Prabowo VS Ganjar. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, baca, dan catat, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 37 data yang terdiri atas 4 data ironi, 10 data sinisme, 10 data satire, dan 13 data sarkasme. Gaya bahasa sarkasme merupakan jenis yang paling dominan digunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran dimanfaatkan sebagai media penyampaian kritik terhadap fenomena sosial dan politik secara kreatif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat melalui media digital.

Kata Kunci: gaya bahasa sindiran; YouTube; SkinnyIndonesia24; kritik sosial.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa juga menjadi media untuk menyampaikan kritik, penilaian, maupun opini terhadap berbagai fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan kritik adalah gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran merupakan bentuk penyampaian pesan yang mengandung makna tidak langsung, sehingga mampu menyampaikan kritik dengan cara yang lebih halus maupun tegas sesuai dengan tujuan penuturnya. Dalam kajian stilistika, gaya bahasa sindiran dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu ironi, sinisme, satire, dan sarkasme.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat melalui hadirnya berbagai media digital, salah satunya YouTube. Platform ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk menyampaikan opini, kritik sosial, dan pendidikan kepada masyarakat. Beragam kreator konten memanfaatkan YouTube sebagai media komunikasi yang efektif karena mampu menjangkau audiens dalam jumlah besar. Penyampaian kritik dalam konten YouTube umumnya dikemas secara menarik melalui humor, dialog, maupun penggunaan gaya bahasa tertentu sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh penonton.

Salah satu kanal YouTube yang dikenal konsisten menyampaikan kritik sosial dan politik melalui humor adalah SkinnyIndonesia24. Kanal ini menyajikan berbagai video yang mengangkat isu-isu politik, pemerintahan, maupun kehidupan sosial dengan memanfaatkan gaya bahasa sindiran sebagai strategi komunikasi. Video seperti DPR VS Mawar, Prabowo VS Jokowi, dan Anies VS Prabowo VS Ganjar memperlihatkan penggunaan tuturan yang mengandung ironi, sinisme, satire, dan sarkasme dalam menyampaikan kritik terhadap berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia. Penggunaan gaya bahasa tersebut tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat terhadap isu-isu yang sedang berkembang.

Penelitian mengenai gaya bahasa sindiran pada media digital telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Ali Reza dan Dina Nurmalisa (2023) menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam media YouTube berfungsi sebagai sarana kritik, sindiran, serta penyampaian opini secara tidak langsung. Fitriani Rizka (2020) menjelaskan bahwa media digital memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik melalui penggunaan gaya bahasa sindiran. Sementara itu, Ahmad Irfandi (2023) meneliti penggunaan gaya bahasa sindiran pada media sosial Facebook dan menemukan bahwa bentuk sindiran banyak digunakan sebagai sarana penyampaian kritik terhadap fenomena sosial. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan gaya bahasa sindiran pada kanal YouTube SkinnyIndonesia24 masih relatif terbatas, terutama yang mengidentifikasi jenis sekaligus fungsi gaya bahasa sindiran dalam konten politik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam video pada kanal YouTube SkinnyIndonesia24. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika, khususnya mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran dalam media digital, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji bahasa sebagai sarana kritik sosial pada platform media sosial.

LANDASAN TEORI

Gaya bahasa merupakan cara seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, perasaan, maupun maksud tertentu sehingga pesan yang disampaikan memiliki nilai estetis dan efek komunikatif. Menurut Keraf (2010), gaya bahasa adalah cara khas seseorang mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang dapat menunjukkan kepribadian penutur. Sementara itu, Tarigan (2013) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorika yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik serta memperkuat makna suatu tuturan. Dengan demikian, gaya bahasa tidak hanya berfungsi memperindah bahasa, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan sikap, penilaian, maupun kritik terhadap suatu fenomena.

Salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak digunakan dalam komunikasi adalah gaya bahasa sindiran. Aminuddin (2013) menjelaskan bahwa gaya bahasa sindiran merupakan bentuk penyampaian pesan secara tidak langsung yang bertujuan memberikan kritik, penilaian, atau teguran melalui pilihan kata yang mengandung makna konotatif. Senada dengan itu, Rakhmat (2012) menyatakan bahwa sindiran merupakan bentuk komunikasi yang mengandalkan makna implisit sehingga penerima pesan dituntut memahami maksud yang tersembunyi di balik tuturan yang disampaikan.

Keraf (2010) mengelompokkan gaya bahasa sindiran menjadi empat jenis, yaitu ironi, satire, sinisme, dan sarkasme. Ironi merupakan sindiran yang disampaikan secara halus melalui pertentangan antara makna yang diucapkan dan makna yang dimaksud. Satire adalah sindiran yang digunakan untuk mengkritik suatu keadaan dengan memanfaatkan unsur humor sehingga pesan kritik tetap terasa tetapi tidak disampaikan secara langsung. Sinisme merupakan sindiran yang disampaikan secara lugas karena mengandung keraguan atau ketidakpercayaan terhadap

objek yang dikritik. Adapun sarkasme merupakan bentuk sindiran yang paling keras karena disampaikan secara langsung menggunakan ungkapan yang tajam dan cenderung menyakitkan.

Dalam media digital, penggunaan gaya bahasa sindiran berkembang semakin luas karena didukung oleh penyajian visual, audio, dan konteks sosial yang melatarbelakangi suatu tuturan. Konten pada platform YouTube sering memanfaatkan gaya bahasa sindiran sebagai strategi komunikasi untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai persoalan sosial maupun politik. Oleh karena itu, teori gaya bahasa sindiran menurut Keraf digunakan sebagai landasan utama dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis serta fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat pada video di kanal YouTube SkinnyIndonesia24.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat pada video di kanal YouTube SkinnyIndonesia24. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam setiap tuturan sesuai dengan konteks penggunaannya.

Sumber data penelitian berupa tiga video yang diunggah pada kanal YouTube SkinnyIndonesia24, yaitu DPR VS Mawar, Prabowo VS Jokowi, dan Anies VS Prabowo VS Ganjar. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam ketiga video tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, baca, dan catat. Peneliti mengamati setiap video, mentranskripsikan tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan klasifikasi gaya bahasa sindiran menurut Keraf (2010), yaitu ironi, satire, sinisme, dan sarkasme.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan penyesuaian hasil analisis dengan teori yang digunakan sehingga klasifikasi data dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga video pada kanal YouTube SkinnyIndonesia24, yaitu DPR VS Mawar, Prabowo VS Jokowi, dan Anies VS Prabowo VS Ganjar, ditemukan sebanyak 37 tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran. Analisis dilakukan berdasarkan klasifikasi gaya bahasa sindiran menurut Keraf (2010), yaitu ironi, sinisme, satire, dan sarkasme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 data yang termasuk gaya bahasa ironi, 10 data sinisme, 10 data satire, dan 13 data sarkasme. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sarkasme merupakan jenis gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam ketiga video yang dianalisis. Dominannya penggunaan sarkasme menunjukkan bahwa kritik yang disampaikan dalam video SkinnyIndonesia24 cenderung menggunakan tuturan yang lugas, tegas, dan eksplisit terhadap berbagai persoalan sosial maupun politik.

1. Gaya Bahasa Ironi

Ironi merupakan gaya bahasa sindiran yang menyampaikan makna bertentangan dengan maksud sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat tuturan yang termasuk dalam kategori ironi. Penggunaan ironi dalam video SkinnyIndonesia24 bertujuan menyampaikan kritik secara halus dengan memanfaatkan pertentangan antara tuturan yang diucapkan dan kenyataan yang terjadi.

Salah satu tuturan yang termasuk gaya bahasa ironi ialah:

"Hai Mawar, santai saja, rapat pertama ngapain kerja, duduk di meja lepas dahaga, tidak usah banyak tanya."

Tuturan tersebut disampaikan oleh tokoh Pak Januari kepada Mawar yang baru dilantik sebagai anggota DPR. Secara harfiah, tuturan tersebut mengajak Mawar untuk bersantai dan

tidak perlu bekerja secara serius dalam rapat. Akan tetapi, makna yang sebenarnya justru menyindir kondisi yang bertentangan dengan tugas anggota DPR sebagai wakil rakyat. Berdasarkan teori Keraf (2010), tuturan tersebut termasuk ironi karena mengandung makna yang berlawanan dengan realitas yang seharusnya terjadi. Kritik yang disampaikan diarahkan pada rendahnya etos kerja serta kurangnya tanggung jawab sebagian anggota legislatif dalam menjalankan tugasnya.

Contoh lain ditemukan pada tuturan:

“Aku Angel dari Partai Beruang, ku sudah lama di Senayan, kau pasti butuh teman.”

Sekilas tuturan tersebut menunjukkan sikap ramah kepada anggota baru. Namun, dalam konteks video, kalimat tersebut menyiratkan adanya kepentingan politik yang dibangun melalui relasi antartokoh. Sindiran tersebut menunjukkan bahwa hubungan dalam dunia politik sering kali didasarkan pada kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, penggunaan ironi pada tuturan tersebut berfungsi sebagai kritik terhadap budaya politik yang lebih mengutamakan jaringan kekuasaan daripada profesionalisme.

2. Gaya Bahasa Sinisme

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sepuluh tuturan yang termasuk gaya bahasa sinisme. Sinisme merupakan bentuk sindiran yang disampaikan secara lebih lugas dibandingkan ironi karena menunjukkan ketidakpercayaan atau ketidakpuasan terhadap objek yang dikritik. Dalam video SkinnyIndonesia24, sinisme digunakan untuk menggambarkan perilaku tokoh politik yang dianggap tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

Penggunaan sinisme tampak pada tuturan yang secara langsung mempertanyakan sikap para tokoh terhadap kepentingan rakyat. Berbeda dengan ironi yang menggunakan pertentangan makna, sinisme menyampaikan kritik secara terbuka melalui pilihan kata yang lebih tegas. Tuturan-tuturan tersebut memperlihatkan rasa kecewa terhadap praktik politik yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi maupun kelompok daripada kepentingan masyarakat.

Selain menjadi bentuk kritik sosial, penggunaan sinisme juga berfungsi membangun kesadaran masyarakat mengenai berbagai persoalan politik yang terjadi. Penyampaian yang lugas membuat pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh penonton tanpa menghilangkan unsur humor yang menjadi ciri khas konten SkinnyIndonesia24.

3. Gaya Bahasa Satire

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sepuluh tuturan yang termasuk ke dalam gaya bahasa satire. Satire merupakan bentuk sindiran yang digunakan untuk mengkritik suatu keadaan melalui penyampaian yang bersifat humoris. Berbeda dengan sinisme dan sarkasme yang cenderung disampaikan secara lugas, satire memanfaatkan unsur humor, ironi, maupun parodi sehingga kritik yang disampaikan terasa lebih ringan, tetapi tetap memiliki makna yang tajam.

Dalam video SkinnyIndonesia24, penggunaan satire terlihat dari cara kreator mengemas berbagai fenomena sosial dan politik ke dalam dialog, lagu, serta adegan komedi. Penyampaian kritik melalui satire menjadikan penonton tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga diajak memahami berbagai persoalan yang sedang terjadi di masyarakat. Strategi komunikasi tersebut menunjukkan bahwa humor dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial tanpa mengurangi substansi pesan yang ingin disampaikan.

Salah satu tuturan yang termasuk gaya bahasa satire menggambarkan perilaku tokoh politik yang lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan masyarakat. Tuturan tersebut tidak disampaikan secara kasar, tetapi dibungkus melalui dialog yang mengandung unsur komedi sehingga kritik terasa lebih halus. Penggunaan satire dalam konteks tersebut menunjukkan adanya upaya kreator untuk menyampaikan kritik terhadap praktik

politik yang dianggap menyimpang tanpa menggunakan ungkapan yang bersifat menyerang secara langsung.

Selain itu, beberapa tuturan satire juga menggambarkan berbagai kebijakan maupun fenomena politik yang berkembang di Indonesia melalui penggambaran situasi yang dilebih-lebihkan. Cara penyampaian seperti ini membuat penonton mampu menangkap pesan kritik sekaligus menikmati alur cerita yang disajikan. Oleh karena itu, satire dalam video SkinnyIndonesia24 berfungsi sebagai media kritik sosial yang komunikatif, kreatif, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

4. Gaya Bahasa Sarkasme

Berdasarkan hasil penelitian, gaya bahasa sarkasme merupakan jenis sindiran yang paling dominan ditemukan, yaitu sebanyak tiga belas data. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa SkinnyIndonesia24 lebih sering menggunakan tuturan yang bersifat langsung, keras, dan eksplisit dalam menyampaikan kritik terhadap berbagai persoalan sosial maupun politik. Menurut Keraf (2010), sarkasme merupakan bentuk sindiran yang menggunakan ungkapan tajam untuk memberikan kecaman secara tegas terhadap objek yang dikritik.

Salah satu tuturan yang termasuk gaya bahasa sarkasme ialah:

"Hey kawan coba pikirkan, semua partai butuh proyekan, mumpung ini kesempatan yuk kita cari cuan."

Tuturan tersebut secara langsung menggambarkan praktik penyalahgunaan jabatan demi memperoleh keuntungan pribadi. Frasa "semua partai butuh proyekan" dan "cari cuan" menjadi bentuk kritik yang disampaikan tanpa upaya menyamarkan makna sehingga menunjukkan karakteristik utama gaya bahasa sarkasme. Melalui tuturan tersebut, kreator menyindir praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, serta orientasi politik yang lebih mengutamakan keuntungan pribadi daripada kepentingan masyarakat.

Contoh lain terdapat pada tuturan:

"PR (Persetan Rakyat)."

Ungkapan tersebut merupakan bentuk sarkasme karena menggunakan pilihan kata yang keras dan secara terang-terangan menunjukkan sikap tidak peduli terhadap kepentingan rakyat. Tuturan tersebut menjadi simbol kritik terhadap perilaku sebagian wakil rakyat yang dinilai mengabaikan amanat masyarakat. Penggunaan ungkapan yang singkat, tetapi memiliki makna yang tajam menunjukkan bahwa sarkasme digunakan untuk memperkuat efek kritik sehingga lebih mudah dipahami oleh penonton.

Dominannya penggunaan sarkasme dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SkinnyIndonesia24 cenderung memilih penyampaian kritik yang tegas dan eksplisit dibandingkan bentuk sindiran lainnya. Strategi tersebut menjadikan pesan yang disampaikan lebih kuat sekaligus mampu menarik perhatian masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan politik yang sedang berkembang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat jenis gaya bahasa sindiran menurut Keraf, yaitu ironi, sinisme, satire, dan sarkasme, digunakan dalam ketiga video yang dianalisis. Namun demikian, sarkasme menjadi jenis yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian kritik dalam konten SkinnyIndonesia24 lebih banyak dilakukan melalui tuturan yang bersifat langsung, lugas, dan eksplisit sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh penonton.

Dominasi sarkasme tidak terlepas dari karakteristik konten SkinnyIndonesia24 yang mengangkat isu-isu sosial dan politik aktual. Berbagai fenomena seperti penyalahgunaan kekuasaan, budaya politik, korupsi, serta perilaku para pejabat dikritik melalui tuturan yang tajam, tetapi tetap dikemas dalam bentuk hiburan. Sementara itu, penggunaan ironi, sinisme,

dan satire berperan sebagai variasi strategi komunikasi agar kritik tidak monoton dan tetap menarik bagi masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Keraf (2010) yang menyatakan bahwa gaya bahasa sindiran memiliki tingkatan penyampaian kritik yang berbeda-beda, mulai dari ironi yang bersifat halus hingga sarkasme yang bersifat paling keras. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media digital, khususnya YouTube, telah berkembang menjadi ruang komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh (Khairiah, 2023) yang membuktikan bahwa kreator youtube efektif memanfaatkan platform digital tersebut sebagai wadah menyampaikan kritik dan saran terhadap kesenjangan sosial. Youtube memfasilitasi interaksi dua arah dengan keterlibatan masyarakat yang sangat tinggi melalui kolom komentar (Fadlila, 2025). Melalui perpaduan antara humor, musik, dialog, dan gaya bahasa sindiran, SkinnyIndonesia24 berhasil menghadirkan kritik sosial yang informatif sekaligus menghibur sehingga lebih mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran pada video DPR VS Mawar, Prabowo VS Jokowi, dan Anies VS Prabowo VS Ganjar di kanal YouTube SkinnyIndonesia24 terdiri atas empat jenis, yaitu ironi, sinisme, satire, dan sarkasme. Dari keseluruhan data yang dianalisis ditemukan sebanyak 37 tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran, meliputi 4 data ironi, 10 data sinisme, 10 data satire, dan 13 data sarkasme. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa sarkasme merupakan jenis yang paling dominan digunakan dalam menyampaikan kritik terhadap berbagai fenomena sosial dan politik.

Penggunaan gaya bahasa sindiran dalam konten SkinnyIndonesia24 tidak hanya berfungsi sebagai unsur humor, tetapi juga sebagai media kritik sosial yang efektif. Melalui pemanfaatan ironi, sinisme, satire, dan sarkasme, kreator mampu menyampaikan kritik terhadap berbagai persoalan masyarakat secara komunikatif, kreatif, dan mudah dipahami oleh penonton. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media digital, khususnya YouTube, dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian kritik sosial melalui penggunaan bahasa yang menarik dan kontekstual.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian stilistika, khususnya mengenai gaya bahasa sindiran pada media digital. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek kajian yang lebih luas dengan menggunakan media atau teori yang berbeda sehingga dapat memperkaya penelitian di bidang kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Reza, A. R., & Dina Nurmalisa. (2023). BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ACARA SOMASI DI YOUTUBE. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(02), 32–43. <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i02.986>
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Irfandi, Ahmad (2023) *GAYA BAHASA SINDIRAN PADA LAMAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERE LIYE TAHUN 2022*. S1 thesis, UNIVERSITAS JAMBI.
- Fadlila dkk. (2025). Analisis Isi Komentar Netizen pada Kanal Youtube @Akbarfaizaluncensored ditinjau dari Perspektif Komunikasi Politik. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*. Vol 2 (4). DOI:[10.62379/jiksp.v2i4.2875](https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2875)
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khairiah, I., & Prihatini, A. (2023). Kritik Sosial dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 328–348. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.26549>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2012). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.